

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara terperinci bagaimana sifat serta hubungan antara fenomena sosial tertentu. Tidak terlepas dari pokok permasalahan dalam penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian deskripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan petani melalui program Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dilaksanakan, mampu meningkatkan perekonomian petani, serta mampu menganalisis kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada kebijakan pemberdayaan petani petani melalui BLM- PUAP di Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis mengenai kebijakan pemberdayaan petani melalui BLM – PUAP, serta peran *stakeholder* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat petani, sehingga tergolong pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Basrowi & Suwandi, 2008:21).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun didalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dalam meneliti terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu masalah dan fokus penelitian. Fokus memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam pembatasan ini penelitian akan terfokus untuk memahami masalah – masalah yang menjadi tujuan penelitian. Menurut Moleong, (2009: 237) fokus penelitian sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan, walaupun data tersebut menarik.

Menurut Sugiyono dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala dari suatu objek adalah bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah – pisahkan), sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi karena terlalu luasnya masalah, maka untuk menghindari pembahasan

masalah yang berlebihan diperlukan pembatasan masalah yang disebut fokus (Janati, 2011:40).

Penggunaan indikator pemberdayaan digunakan untuk mengukur, keberdayaan petani sebagai objek yang diteliti sehingga dengan indikator ini memudahkan peneliti mengkaji dampak yang terjadi pada objek penelitian, ada atau tidak perubahan yang terjadi pada petani sebagai hasil akhir yang dicari peneliti dan bagaimana perubahan yang terjadi pada petani. Adanya fokus penelitian dapat menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadirnya data yang melimpah dapat dihindari dalam penelitian ini, dengan demikian maka, fokus penelitian dalam penelitian ini :

1. Evaluasi dampak (*outcome*) pemberdayaan petani melalui BLM-PUAP yang mempunyai indikator:
 - a. Indikator dari aspek *psychological assets* yang meliputi penilaian kemampuan individu menghadapi proses perubahan
 - b. Indikator dari aspek *Informational assets* meliputi penilaian:

Adanya akses masyarakat untuk mengetahui informasi pertanggungjawaban laporan keuangan, dan beberapa laporan yang berkenaan dengan BLM-PUAP.
 - c. Indikator dari aspek *Organizational assets* melalui penilaian:

Kemampuan Pembina BLM-PUAP yaitu Penyelia Mitra Tani (PMT)
 - d. Indikator dari aspek *Financial assets* melalui penilaian:

Meningkatkan kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan taraf kehidupan;
 - e. Indikator dari aspek *Human assets* melalui penilaian:

Tingkat pengetahuan masyarakat dalam bidang pertanian

f. Indikator dari aspek *Material assets* melalui penilaian:

Kepemilikan tanah setiap petani

2. Kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pemberdayaan petani melalui BLM – PUAP

C. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong, (2009: 86). Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama sekali dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi ,dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan dilapangan, sementara keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yaitu Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan : (1) merupakan Kabupaten yang memiliki potensi alam yang berpotensi besar dalam mengembangkan Usaha Agribisnis Pedesaan, (2) merupakan daerah Otonomi Baru, termasuk dalam kategori miskin dengan peringkat 7 (tujuh) teratas dari 14 Kabupaten/Kota, (3) merupakan kecamatan yang memiliki Gapoktan terbanyak yang telah membentuk LKM-A, (4) merupakan desa penerima dana BLM-PUAP serta telah terbentuk

LKM-A sebagai indikator Gapoktan yang dapat dikatakan berkembang. Potensi daerah sektor pertanian pada Kabupaten Pesawaran, dengan komoditas utama tanaman padi, memiliki potensi besar dalam penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan daerah. Mengoptimalkan potensi tersebut dengan perubahan metode penanaman serta didukung dengan perbaikan kualitas petani. Adanya kebijakan pemberdayaan petani melalui BLM – PUAP, mampu mengoptimalkan sumber daya alam yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten yang mampu berinovasi dalam memanfaatkan potensi daerah yang ada.

D. Sumber Data

Menurut Loftland (1984: 47), sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data tertulis, foto, statistik. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Lisan/Kata – kata

Perkataan orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data dapat ditulis atau direkam. Dalam hal ini yang diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Kepala Bidang Sumber Daya Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pesawaran;
2. Sub Bidang Kemitraan dan Kerjasama Penyuluhan BP4K;
3. Sekertaris Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan;
4. Ketua Gapoktan Rukun Tani Desa Taman Sari ;
5. Petani sebagai target pemberdayaan.

Teknik pemilihan orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini sendiri yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini (jabaran pihak-pihak yang akan diwawancarai). Secara keseluruhan pihak-pihak ini dianggap sudah mewakili ciri keseluruhan orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menerapkan kebijakan yang dimaksud.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber data kedua, jelas hal ini tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun yang menjadi sumber tertulis dalam penelitian yaitu berupa surat keputusan/Instruksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan Pertanian Kabupaten Pesawaran, serta data sekunder yang diperoleh juga berdasarkan penelusuran kepustakaan, internet dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Foto

Menurut Bogdan dan Biklen, (1982:102) foto menghasilkan data deskriptif, ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan oleh orang dan peneliti sendiri foto-foto yang akan dijadikan sumber data. (Janati, 2011: 37-38)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Teknik ini digunakan untuk menjangkau data –data primer yang berkaitan dengan focus penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan baik secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guaide*), maupun wawancara bebas (tidak terstruktur) bersamaan dengan observasi, instrument yang digunakan untuk melakukan wawancara ini adalah *tape recorder*, yang dilengkapi juga dengan catatan – catatan kecil peneliti.

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

No.	Informan	Keterangan	Tanggal Wawancara
1	Ir. Nuroniyah, MM	Kepala Bidang Sumber Daya Dinas Pertanian dan Peternakan Pesawaran	24 Maret 2014
2	Dra. Yurita Viviani, MM	Sub Bidang Kemitraan & Kerjasama Penyuluhan BP4K Kabupaten Pesawaran	24 Maret 2014 29 Maret 2014
3	Sarman	Sekertaris Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan	25 Maret 2014
4	Suwardo	Ketua Gapoktan Rukun Tani Dusun Bangun Harjo, Desa Taman Sari	27 Maret 2014
5	Suparmi	Petani Penggarap	27 Maret 2014
6	Paino	Petani/Pemilik lahan	28 Maret 2014

Sumber: Data diolah, 2014

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen – dokumen seperti surat – menyurat, peraturan pemerintah, dan lain sebagainya. Sumber data ini merupakan berbagai dokumen yang ada hubungannya dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti.

Tabel 3.2 Daftar Dokumen–dokumen yang berkaitan dengan penelitian

No.	Dokumen–dokumen	Substansi
1.	Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08/Permentan/OT.140/1/2013	Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.
2.	Keputusan Gubernur Nomor G/456/III.12/HK/2010	Tentang Pembentukan Tim PUAP Provinsi Lampung
3.	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) PUAP	Mengenai aturan dalam menentukan siapa–siapa yang terlibat dalam kegiatan PUAP baik dalam bidang fisik, ekonomi dan sosial budaya.
4.	Petunjuk Teknis (Juknis) PUAP	Mengenai aturan dalam melaksanakan kegiatan PUAP secara teknis baik dalam bidang fisik, ekonomi dan sosial budaya.
5.	Laporan Akuntabilitas Kinerja Ikhtisar Pemerintah (LAKIP) Tahun 2013	Mengenai Profil dan Pertanggungjawaban tugas pokok Dinas Pertanian dan Peternakan.
6.	Evaluasi Pelaksanaan 5 tahun Program PUAP tahun 2008–2012 Kabupaten Pesawaran	Mengenai perkembangan hasil pelaksanaan 5 tahun program PUAP.

Sumber: Data diolah, 2014

3. Observasi (pengamatan)

Pengamatan digunakan untuk untuk mendapatkan data –data primer yang berupa deskripsi faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan itu terjadi dan berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana pemberdayaan petani melalui BLM – PUAP mampu meningkatkan perekonomian masyarakat petani ditinjau dari keterlibatan peran *stakeholder* dalam mengimplementasikan kebijakan pemberdayaan petani sebagai cara/upaya mensejahterakan petani dalam upaya pengentasan kemiskinan program revitalisasi pertanian. Sumber ini merupakan sumber yang berasal dari peristiwa – peristiwa yang pada kegiatan – kegiatan yang dilakukan *stakeholder* dalam upaya pemberdayaan petani melalui BLM – PUAP.

Tabel 3.3 Objek Pengamatan

No.	Objek yang diamati	Tanggal Pengamatan
1.	Keadaan sektor pertanian pada sarana prasarana pendukung Desa Taman Sari, Kabupaten Pesawaran.	17–18 Maret 2014
2.	Kegiatan sosialisasi petani pada Gapoktan Rukun Tani.	04 Maret 2014
3.	Pemanfaatan dana dalam pembelian dan pendistribusian pupuk.	18–20 Maret 2014
4.	Kondisi Lingkungan Desa Taman Sari.	17–19 Maret 2014

Sumber: Data diolah, 2014

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan Moleong:

1. Editing

Editing yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Tahap editing dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat – kalimat yang kurang baku disajikan dengan kalimat yang baku dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang

diperoleh di lapangan. Interpretasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pembahasan hasil penelitian mengenai dampak pemberdayaan petani melalui BLM – PUAP kaitkan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian yang ingin dibahas oleh peneliti.

G. Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif dicari informasi mengenai hal –hal yang di anggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti analisis data merupakan proses manipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian/proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan (Janati, 2011:46)

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan ditulis dalam bentuk transaksi yang kemudian dilakukan pengelompokan atau pengkategorian dengan reduksi data yang tidak terkait dan kemudian diinterpretasikan mengarah pada definisi operasional atau fokus penelitian. Menurut Milles dan Huberman terdapat tiga komponen analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan – catatan tertulis lapangan. Dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal –hal pokok, difokuskan pada hal –hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berjalan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menyeleksi serta merangkum data yang diperoleh difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Pemberdayaan petani melalui program BLM-PUAP di Kabupaten Pesawaran.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Pada dasarnya penyajian data merupakan pembagian pemahaman peneliti tentang hasil penelitian. Penyajian yang digunakan pada data yang telah direduksi yaitu disajikan dalam bentuk teks naratif.

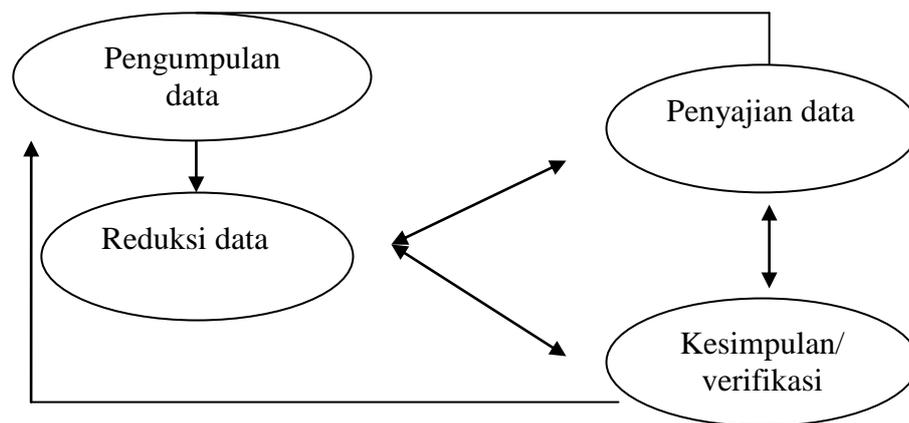
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan perasamaan, hal –hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

Gambar dibawah ini merupakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman (1992), yang menggambarkan bahwa analisis data dalam penelitian

kualitatif terjadi secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh (Janati, 2011:47-49).

Bagan 3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



(Sumber: Miles dan Huberman, 1992)

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*Trustworthiness*) data diperlukan untuk teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu, Sugiyono menyebutkan dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Fungsi dari derajat kepercayaan, yaitu melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti. Peneliti menggunakan Derajat Kepercayaan (*Credibility*) sebagai salah satu cara menguji keabsahan dari suatu data dengan melakukan triangulasi, yaitu berupaya untuk mengecek

kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang berasal dari elemen yang berbeda. Selain menggunakan triangulasi dengan berbagai sumber informan, peneliti juga melakukan pendalaman dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria keteralihan menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi. Peneliti juga menggunakan teknik keabsahan data keteralihan (*Transferability*) dilakukan dengan teknik uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks lokasi penelitian diselenggarakan. Dengan keteralihan diharapkan pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian sehingga dapat memutuskan dan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Hal yang paling utama adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama agar reliabilitasnya dikatakan tercapai serta mengandalkan orang sebagai instrumen dalam penelitian yang alamiah. Kebergantungan, selain digunakan dalam

konteks pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh juga digunakan dalam konteks pemeriksaan audit kebergantungan dimana adanya pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen penelitian, proses, dan hasil penelitian yang dimulai dari penelusuran penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep “*objektivitas*” dari segi kesepakatan antar subjek. Artinya, objektif atau tidaknya sesuatu bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Objektif dalam pengertiannya berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Dalam penelitian kualitatif, konsep objektif bukan ditekankan pada orang melainkan pada data yang diperoleh melalui validitas kepastian (Janati, 2011:49-51).